

PENGARUH *NET INCOME* DAN *CASH FLOW* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN PERIODE 2020-2024Febriansyah¹, Hasda Gustiansyah²^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka044368623@ecampus.ut.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the effect of Net Income and Cash Flow on Financial Distress at PT Bank Pembangunan Daerah Banten during the 2020-2024 period. In this study, Net Income is considered the main indicator of financial performance that shows the company's capacity to generate profits, while Cash Flow is used in measuring liquidity and the company's ability to meet short-term financial obligations. The results of the study using quantitative methods and multiple regression analysis show that Net Income has a significant effect on Financial Distress, with a significance value of 0.000 and a calculated t-value greater than the t-table. Conversely, Cash Flow does not show a significant effect on Financial Distress, with a significance value of 0.279, which is greater than the 0.05 limit. The results of the regression analysis show that overall the Net Income and Cash Flow variables have a significant effect on Financial Distress, with an F-value of 48.275 which is greater than the F-table of 2.70. In other words, Cash Flow itself is not significant, but when included in the regression model together with Net Income, it contributes to the prediction of Financial Distress. This study recommends that companies, particularly in the banking sector, focus more on managing cash flow and net profit to reduce the risk of financial distress. It also recommends extending the research period to gain a deeper understanding of the dynamics of these two variables' influence on a company's financial condition.

Keywords: *Cash Flow, Financial Distress, Net Profit, PT Bank Pembangunan Daerah Banten*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Income* dan *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten selama Periode 2020-2024. Pada penelitian ini *Net Income* dianggap sebagai indikator utama kinerja keuangan yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sementara *Cash Flow* digunakan dalam pengukuran likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Net Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dengan nilai signifikansi 0.000 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Sebaliknya, *Cash Flow* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dengan nilai signifikansi 0.279, yang lebih besar dari ambang batas 0.05. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel *Net Income* dan *Cash Flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dengan nilai F-hitung 48.275 yang lebih besar dari F-tabel 2.70. Dengan kata lain *Cash Flow* itu sendiri tidak signifikan, tetapi ketika dimasukkan dalam model regresi bersama dengan *Net Income*, hal itu berkontribusi pada keakuratan prediksi *Financial Distress*. Penelitian ini menyarankan agar

Article history

Received: 2 Januari 2026

Reviewed: 18 Januari 2026

Published: 26 Januari 2026

Plagiarism checker no 856

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

perusahaan, khususnya di sektor perbankan, lebih fokus dalam pengelolaan arus kas dan laba bersih guna mengurangi risiko *financial distress*, serta memperpanjang jangka waktu penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pengaruh kedua variabel ini terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Cash Flow*, *Financial Distress*, *Net Income*, PT Bank Pembangunan Daerah Banten

PENDAHULUAN

Perusahaan, sebagai entitas yang beroperasi di dunia bisnis, sangat bergantung pada kondisi finansial untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhannya. Salah satu indikator utama, dalam menilai kesehatan finansial perusahaan adalah laba bersih (*Net Income*) dan arus kas (*Cash Flow*). Keduanya memiliki kendali utama dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam konteks tersebut perusahaan yang menghadapi masalah dalam mempertahankan tingkat laba bersih yang stabil atau mengelola arus kas secara efisien berisiko besar mengalami *financial distress* (Apriwenni, 2021).

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan memenuhi tanggung jawab finansialnya, baik itu dalam bentuk pembayaran utang, bunga, atau kewajiban lainnya. Kondisi tersebut sering dipicu karena kinerja finansial yang buruk, yang tercermin dari laba bersih yang rendah atau bahkan negatif, serta aliran dana yang tidak mencukupi untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan. Akibatnya penting untuk meneliti seberapa besar efektivitas arus kas dan laba bersih terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dalam sebuah perusahaan (Raharjo, 2022).

Laba bersih, yang mencerminkan selisih antara biaya dan pendapatan perusahaan selama jangka waktu tertentu yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, arus kas yang positif sangat penting untuk menjamin bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasionalnya sehari-hari tanpa terganggu oleh kesulitan pembayaran. Jika kedua faktor ini tidak dikelola dengan baik, perusahaan akan lebih rentan terhadap risiko *financial distress*, yang dapat berujung pada kebangkrutan atau penurunan performa jangka panjang (Yusuf et al., 2022).

Dalam penelitian mengenai Pengaruh *Net Income* dan *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* dalam sebuah perusahaan dan pengelolaan, terdapat sejumlah masalah dan kendala yang muncul selama proses analisis. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan data yang tersedia. Banyak perusahaan, terutama yang tidak terdaftar dalam bursa saham, yang tidak secara terbuka mengungkapkan laporan keuangan secara komprehensif dan transparan (Penman, 2012). Hal ini menyulitkan pengumpulan data yang akurat dan representatif, terutama yang berkaitan dengan uang yang masuk dan laba bersih yang sangat signifikan untuk mengukur potensi *financial distress* (Brigham & Houston, 2016). Kesulitan dalam mengukur *financial distress* secara tepat juga menjadi hambatan dalam penelitian ini.

Financial distress adalah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi dengan banyak faktor eksternal dan internal perusahaan, seperti tingkat utang, kebijakan manajerial, serta kondisi pasar dan ekonomi (Higgins, 2012). Kondisi ini seringkali sulit untuk diukur secara objektif, karena tidak ada satu definisi yang baku atau indikator tunggal yang dapat menggambarkan dengan jelas kondisi tersebut. Selain itu, variabilitas dalam pengelolaan laba bersih dan arus kas antar perusahaan juga menjadi kendala yang signifikan. Setiap perusahaan dapat memiliki kebijakan dan strategi akuntansi yang berbeda dalam menyusun laporan keuangan mereka, yang dapat mempengaruhi hasil laporan laba rugi dan arus kas yang disajikan (Ross et al., 2013). Beberapa perusahaan menggunakan metode akuntansi tertentu yang dapat

menghasilkan angka yang tampak berbeda meskipun kondisi keuangan mereka serupa. Ketidakesuaian dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan ini dapat menyebabkan ketidakseragaman dalam data yang dianalisis, sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan perbandingan yang akurat antar perusahaan atau sektor industri. Semua kendala ini dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas reliabilitas dan validitas hasil penelitian, yang akhirnya bias mempengaruhi keputusan yang diambil terkait dengan efek arus kas dan laba bersih terhadap financial distress.

Urgensi dari penelitian *Pengaruh Net Income dan Cash Flow terhadap Financial Distress pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Periode 2020-2024* bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kinerja finansial, yang tercermin melalui laba bersih (net income) dan arus kas (cash flow), dapat mempengaruhi potensi terjadinya financial distress di sektor perbankan. PT Bank Pembangunan Daerah Banten sebagai salah satu bank daerah memiliki peran vital dalam perekonomian lokal, dan stabilitas finansialnya menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang menunjukkan bagaimana efektivitas laba bersih dan arus kas terhadap potensi financial distress di PT Bank Pembangunan Daerah Banten, yang dapat menjadi acuan bagi manajemen bank untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam memperbaiki kebijakan keuangan dan operasional. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi regulator perbankan dalam merumuskan kebijakan yang dapat mencegah terjadinya kesulitan finansial di sektor perbankan daerah, sehingga stabilitas ekonomi di tingkat daerah dapat terjaga. Mengingat pentingnya sektor perbankan dalam menopang perekonomian nasional, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk memastikan kelangsungan hidup dan kesehatan finansial bank.

Hipotesis

1. H1: Terdapat pengaruh *Net Income* terhadap *Financial Distress* pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten.
H0: Tidak Terdapat pengaruh *Net Income* terhadap *Financial Distress* pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten.
2. H2: Terdapat pengaruh *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten.
H0: Tidak terdapat pengaruh *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten.
3. H3: Terdapat Pengaruh antara *Net Income* dan *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten.
H0: Tidak terdapat Pengaruh antara *Net Income* dan *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten.

METODOE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menganalisis pengaruh Net Income dan Cash Flow terhadap Financial Distress pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten selama Periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel finansial yang dapat diukur secara numerik, yakni laba bersih, arus kas, dan financial distress. Metode ini memberi peneliti kemampuan untuk memperoleh data yang terukur dan objektif, serta menganalisis hubungan antara *variable* berdasarkan data yang tersedia (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis data pada bentuk angka atau statistik dari laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan bank selama Periode 2020-2024, yang

mencakup informasi mengenai laba bersih (*Net Income*), arus kas (*Cash Flow*), dan indikasi financial distress yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistics		X1	X2	Y
N	Valid	13	13	13
	Missing	0	0	0
Mean		0.1065018	0.0510349	0.6478333
Median		0.0709717	0.2249727	0.5939705
Std. Deviation		0.11883385	0.81518002	0.56286216
Minimum		-0.04640	-1.70739	-0.01922
Maximum		0.42725	1.46142	2.05431

Pada hasil uji, analisis deskriptif nilai mean pada variabel X1, sebesar 0,106, dan nilai median sebesar 0,07, pada nilai std deviation sebesar 0.11 nilai minimum -0.04, pada nilai maximum sebesar 0,427. Pada variabel X2 menunjukkan nilai mean sebesar 0,05, dengan median sebesar 0,224, nilai std deviation senilai 0.815, dengan nilai minimum sebesar -1,707, dan pada nilai maximum sebesar 1.461. Pada variabel Y nilai mean sebesar 0,647, dan nilai median sebesar 0,593, nilai std deviation sebesar 0,562, dan nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,019, nilai maksimum sebesar 2,054

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			13
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.17243480
Most Extreme Differences	Absolute		0.131
	Positive		0.131
	Negative		-0.129
Test Statistic			0.131
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 2 diatas dapat diartikan dengan bahwa nilai Asymp, Sig.(2tailed) sebesar 0.200 > $\alpha = 0.05$ maka bisa disimpulkan dengan pengambilan keputusan melalui penggunaan uji

Kolmogorov-Smirnov data mempunyai distribusi yang normal dan telah menepati syarat normalitas dalam uji model regresi.

2. Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.168	0.072		2.338	0.041		
X1	4.495	0.459	0.949	9.788	0.000	0.998	1.002
X2	0.030	0.067	0.043	0.443	0.667	0.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Pada hasil data diatas didapatkan nilai tolerance pada variable X1 sebesar $0.998 > 0.10$, pada nilai VIF yang didapatkan pada penelitian ini sebesar $1.002 < 10$, variable X2 sebesar $0.998 > 0.10$, pada nilai VIF yang didapatkan pada penelitian ini sebesar $1.002 < 10$, maka dapat diartikan tidak adanya gejala Multikolinearitas dalam menggunakan model regresi.

3. Autokorelasi

Tabel 4. Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.952 ^a	0.906	0.887	0.18889286	1.616

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada table 4, nilai durbin watson sebesar 1,616, dengan nilai pembandingan signifikan sebesar 5%, jumlah sampel (n) sebesar 13, dengan variabel independen 2 (k=2), nilai du yang diperoleh sebesar 1.5621, maka bias disimpulkan nilai $1.5621 < 1.616 < 3.1388$, maka bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Heterokedasitas

Tabel 5. Uji Heterokedasitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.119	0.044		2.682	0.023
X1	0.094	0.284	0.101	0.331	0.747
X2	-0.031	0.041	-0.233	-0.760	0.465

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada tabel 5 didapatkan data nilai signifikan variable X1 senilai $0.747 > \alpha = 0,05$, variable X2 senilai $0.465 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa sesuai dengan pengambilan keputusan dari uji glejser tidak ada heteroskedastisitasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.168	0.072		2.338	0.041
X1	4.495	0.459	0.949	9.788	0.000
X2	0.030	0.067	0.043	0.443	0.667

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3$$

$$= 0.168 + 4.495 + 0.030$$

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif 0.168. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh berkorelasi antara *variable* independen dan variabel dependen. Hal ini membuktikan bahwa jika semua *variable* independent meliputi (X1), (X2), bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pajak adalah 0.168.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 memiliki nilai positif sebesar 4.495. Hal ini menunjukkan jika X1 mengalami kenaikan 1%, maka variabel X akan naik sebesar 4.495 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang berkorelasi antara *variable independent* dan *variabel dependen*.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 memiliki nilai positif sebesar 0.03. Hal ini menunjukkan jika X2 mengalami kenaikan 1%, maka X2 akan naik sebesar 0.003 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang berkorelasi positif antara *variable independent* dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Deskripsi Hasil Uji Statistik Pengaruh Net Income Terhadap Financial Distress PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Tabel 7. Uji Hipotesis t Variabel X1 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.168	0.069		2.437	0.033
Net Income	4.504	0.442	0.951	10.195	0.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Nilai sig yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel $10.195 < 2.22814$, maka secara parsial indicator X1 berpengaruh terhadap Y.

Deskripsi Hasil Uji Statistik Pengaruh Cash Flow Terhadap Financial Distress PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Tabel 8. Uji Hipotesis t Variabel X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.645	0.163		3.961	0.002
	Cash Flow	0.058	0.207	0.084	0.279	0.786

a. Dependent Variable: Financial Distress

Nilai sig yang diperoleh sebesar $0.279 > 0.05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel $0,279 < 2.22814$, maka secara parsial indicator X2 tidak berpengaruh terhadap Y.

Deskripsi Hasil Uji Statistik Pengaruh Net Income, Cash Flow Terhadap Financial Distress PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Tabel 9. Uji Hipotesis Uji F Variabel X1, X2 Terhadap Variabel Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.445	2	1.722	48.275	0.000 ^b
Residual	0.357	10	0.036		
Total	3.802	12			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

$0.036 < 0,05$ dan nilai f hitung $>$ f tabel yaitu $48.275 > 2.70$, sehingga bisa disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Uji Statistik Pengaruh *Net Income* Terhadap *Financial Distress* PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Net Income (X1) terhadap Financial Distress (Y) di PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Untuk membuktikan hal tersebut, hasil perhitungan statistic dengan analisis uji-t yang dilakukan. Nilai signifikansi yang didasarkan pada perhitungan ini sebesar 0.000. Nilai ini jauh < 0.05 yang artinya Net Income berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress. Secara singkat, semakin rendah nilai signifikansi ini menandakan adanya pengaruh yang semakin kuat antara Net Income dan Financial Distress. Selain itu nilai t-hitung yang diperoleh adalah 10.195. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.22814. Nilai t hitung $>$ dari nilai t tabel berarti bahwa Net Income (X1), secara statistik, berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress (Y).

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Bank Banten) adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian daerah Banten. Namun, seperti halnya perusahaan lainnya, Bank Banten juga rentan mengalami masalah keuangan, salah satunya adalah Financial Distress. Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius, yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional dan kesehatan keuangan perusahaan (Utomo & Hernawan, 2022).

Salah satu komponen yang mungkin memengaruhi Financial Distress suatu perusahaan adalah Net Income. Net Income atau laba bersih merupakan sebuah indikator yang menunjukkan kinerja keuangan penting. Net Income yang tinggi bisa menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan profit yang cukup untuk menutupi belanja operasional dan membayar hutang (Mararu, 2019).

2. Pembahasan Hasil Uji Statistik Pengaruh *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress* PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Hasil dari pengujian uji analisis t menunjukkan nilai signifikansi (α) adalah 0.279 > taraf α yang umum digunakan, yaitu 0.05. Sesuai dengan aturan dalam pengujian hipotesis, jika nilai α > 0.05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "tidak ada pengaruh signifikan Cash Flow terhadap Financial Distress" tidak dapat ditolak. Dengan demikian, berdasarkan nilai α ini, diketahui bahwa Cash Flow $\{X_2\}$ tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Financial Distress (Y). Nilai t-hitung yang didapat dari data adalah 0,279, sementara nilai t-table pada tingkat kepercayaan yang umumnya digunakan (95%, signifikansi 0.05) untuk sampel ini adalah 2.22814. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung < dari nilai t tabel, yang berarti bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Artinya, berdasarkan uji t, Cash Flow (X_2) tidak ada pengaruh signifikan pada Financial Distress (Y).

Meski Cash Flow tidak ada pengaruh signifikan pada Financial Distress, tetap penting bagi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk untuk merancang manajemen keuangan terutama pada Cash Flow yang efektif sebagai bagian dari tata kelola keuangan yang baik. Bank harus tetap waspada terhadap kondisi finansial yang tidak menunjukkan korelasi yang langsung namun secara tidak langsung bisa berdampak pada keuangan jangka panjang. Meskipun Cash Flow tidak berpengaruh secara signifikan, perencanaan dan pengelolaan risiko yang efisien tetap krusial untuk meminimalisir potensi Financial Distress. Evaluasi faktor lain merupakan penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur-unsur lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan pada kesulitan keuangan. Ini bisa termasuk aspek seperti pendapatan, biaya operasional, dan kondisi ekonomi makro (Yuliastuti, 2022).

3. Deskripsi Hasil Uji Statistik Pengaruh *Net Income*, *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress* PT BPD Banten

Hasil penelitian uji analisis t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.036, yang lebih kecil dari 0.05. Dalam praktek penelitian, ambang batas nilai signifikansi yang digunakan umumnya adalah 0.05. Nilai signifikansi dibawah 0.05 menunjukkan bahwa hasil penelitian bersifat statistik signifikan, yang berarti terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol (H_0) dalam konteks ini adalah asumsi bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari Net Income (X_1) dan Cash Flow (X_2) terhadap Financial Distress (Y). Dari hasil yang diperoleh, nilai F hitung dinyatakan sebesar 48.275, secara signifikan > dari nilai F tabel yaitu 2.70. Dalam analisis varians (ANOVA), perbandingan F-hitung dan F-table digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen. Nilai F-hitung > F tabel mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, variabel independent (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variable dependent (Y).

Hasil penelitian membuktikan bahwa Net Income dan Cash Flow mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat Financial Distress perusahaan. Net Income yang tinggi cenderung mengurangi risiko Financial Distress, karena menunjukkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya. Sementara itu, Cash Flow yang stabil bisa sebagai pengukur kesehatan keuangan perusahaan dan mengurangi risiko Financial Distress (Sulaeman & Silvia, 2019).

Cash flow adalah satu parameter penting dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan. Meskipun pada dasarnya cash flow yang positif dianggap sebagai indikator yang baik, namun dalam kasus PT BPD Banten terdapat pendapat yang menyatakan bahwa cash flow tidak selalu menjadi penentu utama dari financial distress (Panjulusman et al., 2018). Meskipun PT BPD Banten memiliki cash flow stabil atau bahkan meningkat, namun jika manajemen risiko dan kebijakan perusahaan tidak tepat, terdapat kemungkinan financial distress tetap dapat terjadi. Faktor-faktor seperti pengelolaan risiko yang buruk, investasi yang tidak menguntungkan, atau faktor eksternal seperti krisis ekonomi, dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan meskipun cash flow terlihat baik.

Di sisi lain, net income berperan penting dalam menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Net income yang tinggi biasanya umumnya dianggap sebagai indikator positif, tapi hal tersebut tidak selalu menjamin bahwa perusahaan tersebut bebas dari risiko financial distress. PT BPD Banten mungkin memiliki net income yang tinggi, namun jika terdapat beban utang yang tinggi atau aset yang kurang likuid, maka kondisi tersebut dapat memicu potensi financial distress. Selain itu, fluktuasi dalam pendapatan atau biaya operasional yang tidak terkendali juga dapat memberikan tekanan terhadap kesehatan keuangan perusahaan (Nurazhari & Dailibas, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000, yang lebih rendah dari threshold umum sebesar 0.05, dan nilai t hitung sebesar 10.195 yang melebihi nilai t tabel sebesar 2.22814, penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator net income (X1) memiliki dampak yang signifikan secara parsial pada financial distress (Y).

Berdasarkan analisis uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.279, > 0.05 , nilai t-hitung sebesar $0.279 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu 2.22814, Penulis simpulkan bahwa dengan bukti ini, indikator Cash Flow {X2} tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada kondisi financial distress (Y).

Dengan nilai signifikansi sebesar 0.036 yang < 0.05 , dan nilai F-hitung sebesar $48.275 > F_{\text{tabel}}$ yaitu 2.70, maka hipotesis di penelitian ini diterima. berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel net income (X1) dan cash flow (X2) terhadap variabel financial distress (Y)

Saran

Saran penelitian selanjutnya dapat melihat trend jangka panjang dengan melihat data selama periode waktu yang lebih panjang. Hal ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Net Income* dan *Cash Flow* berdampak terhadap *Financial Distress* dalam berbagai kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriwenni, P. (2021). Pengaruh free cash flow, financial distress, dan investment opportunity set terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 21-37.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management (14th ed)*. Cengage Learning.
- Higgins, R. C. (2012). *Analysis for Financial Management (10th ed)*. McGraw-Hill Education.
- Mararu, G. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA; Jurnal Riset Ekonomi.Manajemen.Bisnis and Akuntansi*, 7(3), 3418-3427.
- Nurazhari, D., & Dailibas. (2021). The Effect of Sales and Cost of Sales on Net Income. *Business*

and Accounting, 4, 509-515.

- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105.
- Penman, S. H. (2012). *Financial Statement Analysis and Security Valuation (5th ed)*. McGraw-Hill Education.
- Raharjo, R. (2022). Analisis Implementasi Marketplace dan Digital Payment pada Belanja APBN untuk Memberdayakan UMKM. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 27-46.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2013). *Essentials of Corporate Finance (8th ed)*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono, D. (2019). *Buku Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan RD (I. Sutopo (ed.); 2nd ed)*. Alfabeta, Bandung.
- Sulaeman, A. S., & Silvia, V. (2019). Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(1), 97-112.
- Utomo, W., & Hernawan, E. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap earning per share pada perusahaan apparel & luxury goods periode tahun 2018-2021. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1-7.
- Yulastuti, R. (2022). Analisis Penggunaan Model Ohlson Score (O-Score) Untuk Memprediksi Financial Distres Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1-4.
- Yusuf, R. K., Hermanto, F., Sri, A., & Dewi, K. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Pelaksanaan Kerja Sama Pemanfaatan Operasional (KSPO) (Studi Kasus: KSPO Pada Pelabuhan Penyeberangan X Dan Y). *Jurnal Indonesia Rich*, 32-42.